



BAB I PENDAHULUAN

1. 1. JUDUL

Judul **Play Group di Jogjakarta**

(Jogjakarta Play Group)

Sub judul : **Permainan Lego Sebagai Dasar Perancangan Bangunan
Bersuasana Rekreatif dan Edukatif**

(Characteristic Lego as Recreative and Educative Building Scheme)

1.2. LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan zaman yang pesat saat ini dan meningkatnya standart kehidupan dan pendidikan di Indonesia yang menuntut manusia cepat dalam menangkap hal hal baru dan menyesuaikan diri dengan keadaan terutama pada generasi muda, maka untuk meningkatkan kualitas manusia bekal pendidikan selayaknya diberikan sedini mungkin. Pendidikan disini tidak hanya terpaku pada pendidikan formal belajar-mengajar dalam kelas saja namun juga bagaimana mengajarkan untuk lebih kritis dan analitis dalam menangkap hal hal baru. Pengembangan daya pikir dan daya kreatif yang diberikan pada anak sedini mungkin dapat membuatnya terlatih dalam menghadapi hal hal baru dalam hidupnya. Untuk membekali dan menanamkan anak usia dini dengan pendidikan adalah dengan bermain dan memberikan pengalaman pengalaman baru kepada anak sehingga si anak belajar dari apa yang dia lihat dan dia lakukan.





Untuk lebih memusatkan tujuan pada pengembangan daya pikir dan daya kreasi anak dibutuhkan sebuah wadah yang terorganisir dengan baik. Play group adalah salah satu wadah yang baik untuk pengembangan keterampilan dan daya pikir pada anak. Play group yang baik hendaknya memiliki materi pembelajaran yang baik. Selain kurikulum yang baik bangunan yang sesuai dengan jiwa anak anak juga merupakan factor pendukung bagi pembelajaran pada anak. Bangunan yang sesuai ialah yang tidak lupa memikirkan bagai mana sifat anak anak dan bagaimana cara mereka mudah menangkap hal hal baru serta mengembangkan kreatifitas. Karena sifat anak anak yang selalu ingin tahu dan senang bermain main maka pola belajar pada anak anak banyak menggunakan permainan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka perlu perancangan khusus untuk sebuah play group yang baik yang dapat mewadahi aktifitas anak.

Play Group
Sebagai Wadah
Pengembangan
Daya Kreasi Dan
Daya Pikir Pada
Anak Usia Dini

Salah satu yang menjadikan DIY lebih menonjol dalam bidang pendidikan adalah keberadaan lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat (non-pemerintah), karena pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, dukungan yang diberikan oleh masyarakat sangatlah penting dan tak terpisahkan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain program imbal swadaya (matching grant), pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini

Pentingnya Play
Group di
Jogjakarta





yang dirintis mulai tahun 2002. Sumber BAPEDA Propinsi
DIY

Kelembagaan PAUD Kelompok Bermain, Taman Penitipan Rendahnya
Anak dan Taman Kanak-kanak saat ini baru mencapai Jumlah Play
41,8% sisanya 58,2% belum memperoleh pendidikan yang Group di
diharapkan. Berdasarkan catatan Dinas Pendidikan DIY, Jogjakarta
dari sekitar 335.000 anak-anak usia di DIY, sebanyak 52
persen belum memperoleh PAUD. Jadi jumlah play group
yang ada di jogjakarta baru berkisar dari separuh jumlah
anak yang ada di jogjakarta dan jumlah anak yang
mendapatkan pendidikan pra sekolah adalah sebanding
dengan jumlah play group yang ada. Sedangkan pendidikan
anak pra sekolah sangat penting karena anak dapat
menyiapkan diri sebelum masuk pendidikan sekolah.
Pendidikan anak yang diberikan lebih dini di play group juga
sangat berpengaruh pada kesuksesan pendidikan anak di
tahap selanjutnya.

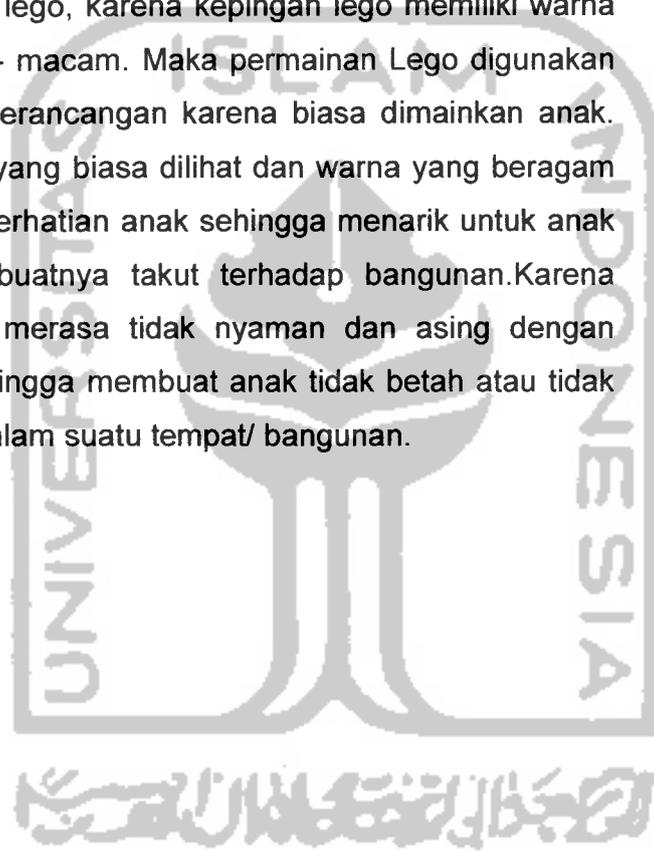
Permainan lego adalah permainan anak-anak yang berupa Karakteristik
kepingan-kepingan balok yang berwarna-warni yang dapat permainan Lego
dirangkai sesuai dengan keinginan. Anak-anak dapat
membuat bentuk binatang, orang-orangan dll. Inti dari
permainan ini adalah menitikberatkan pada kreatifitas dan
daya imajinasi pada anak. Dari pengeksploasian permainan
lego anak tidak hanya belajar merangkai bentuknya saja
namun anak juga mulai belajar bagaimana menggabungkan
warna-warna yang ada pada lego .





Bagaimana merancang play group yang sesuai dengan perilaku anak- anak usia 0-6thn? Anak pada usia 0-6 thn (pra sekolah) belajar dengan apa yang dialami, dilihat, dirasa dan di dengar. Anak- anak cepat menangkap pelajaran dengan permainan, baik permainan yang dilakukan sendiri (individu) ataupun permainan yang dilakukan secara berkelompok. Salah satu permainan yang sering dimainkan anak- anak yaitu permainan lego, karena kepingan lego memiliki warna yang bermacam- macam. Maka permainan Lego digunakan sebagai dasar perancangan karena biasa dimainkan anak. Dengan bentuk yang biasa dilihat dan warna yang beragam dapat menarik perhatian anak sehingga menarik untuk anak dan tidak membuatnya takut terhadap bangunan. Karena anak seringkali merasa tidak nyaman dan asing dengan tempat baru sehingga membuat anak tidak betah atau tidak mau masuk kedalam suatu tempat/ bangunan.

Aplikasi
permainan lego
pada desain





1.3. MASALAH

1.3.1. Umum

Bagaimana menciptakan Playgroup yang dapat memberikan suasana rekreatif dan edukatif.

1.3.2. Khusus

Bagaimana karakter lego dapat membentuk rancangan bangunan Playgroup sehingga mendukung suasana yang edukatif dan rekreatif.

1.4. MAKSUD

Merancang Play Group di Jogjakarta yang mewadahi kegiatan proses belajar sambil bermain dengan suasana Rekreatif dan Edukatif.

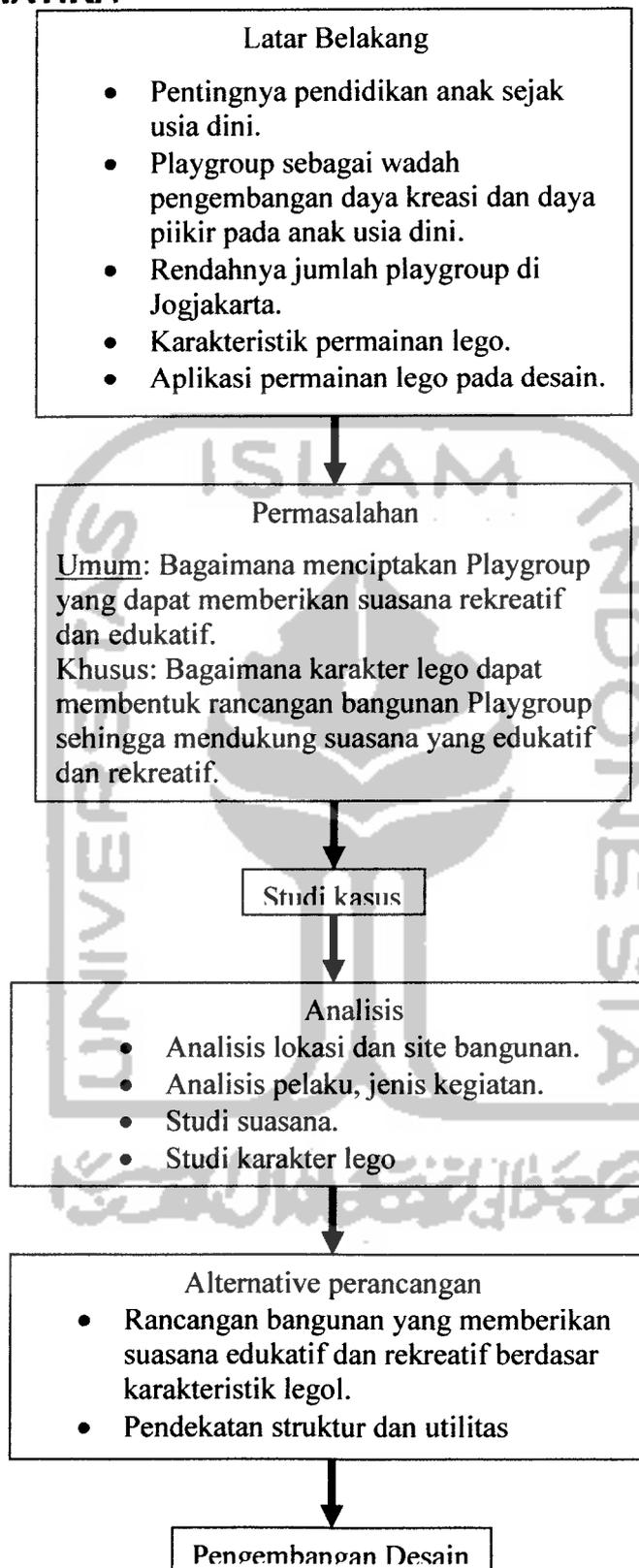
1.5. TUJUAN

Merancang play group di Jogjakarta dengan penekanan Permainan Lego Sebagai Dasar Perancangan Bagngunan yang diwujudkan pada bentuk bangunan dan penataan ruang.





1.6. SISTEMATIKA





1.8. Keaslian Penulisan

1. INNE HARYATI (97.512.099)
Fasilitas Anak Pra Sekolah Terpadu Di Jogjakarta, Perancangan Ruang Luar dan Ruang Dalam Melalui Pendekatan Studi Layout Ruang Untuk Mencapai Keterpaduan Ruang.
2. NUR FITHROTUNNISA (99.512.003)
Taman Pra Sekolah Di Jogjakarta
3. MAIKE ANGGRAINI (99.512.127)
Pra Sekolah Di Jogjakarta, Desain Bangunan Yang Mampu Mewadahi Multiple Intelligence Anak Usia Pra Sekolah.
4. YULIA DIAN SARI (99.512.148)
Kelompok Bermain dan Taman Kanak Kanak Di DIY, Karakteristik Gerak Anak Sebagai Konsep Perancangan.
5. AMIR HIDAYAT (99.512.168)
Fasilitas Pendidikan Pra Sekolah Di Sleman, Pemberdayaan Panca Indra Anak Dalam Proses Belajar.

1.9. Reverensi

↓ BUKU

1. Dasar-Dasar Ilmu Keperawatan. Wolff/ Weitzel/ Fuerst.
2. Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan. Tim Dosen FIP- IKIP Malang.
3. Perkembangan Anak Jilid 1. Elizabeth B. Hurlock
4. Psikologi Arsitektur, Pengantar Kajian Lintas Disiplin. Deddy Halim, Ph. D
5. Seri Menata Rumah. Kamar Anak dan Remaja. Imelda Sandjaya





↓ MAJALAH

1. Laras edisi
2. IDEA edisi bulan Juni 2005
3. INDONESIA design. Architecture Engineering Interior Residential
Vol. 1, No. 4 Sept- Oct 2004

